

Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea

Vol. 7, 2018

INDEKS PENULIS (*Authors Index*)

- Agung Wahyu Nugroho, "Riparian Vegetation in Production Forest at Cemoro-Modang River, Cepu, Central Java", 7(2), 119-129.
- Ani Mardiasuti, "Struktur Lanskap Mempengaruhi Komunitas Burung di Kota Bogor Jawa Barat", 7(2), 109-118.
- Arif Nirsatmanto, "Several Physical Properties of *Eucalyptus pellita* F. Muell from Different Provenances and Sampling Position on Tree", 7(2), 151-163.
- Aronika Kaban, "Struktur Lanskap Mempengaruhi Komunitas Burung di Kota Bogor Jawa Barat", 7(2), 109-118.
- D. J. Sudrajat, "Pertumbuhan Bibit Sengon Merah (*Albizia chinensis* (Osbeck) Merr.) pada Media Semai Cetak dan Perbandingannya dengan Bibit Polybag", 7(2), 141-149.
- Danang Wahyu Purnomo, "Penilaian Variabel Vegetasi pada Lahan Reklamasi Bekas Tambang Emas di Ratatotok, Minahasa Tenggara", 7(2), 93-108.
- Dewi Susanti, "Sifat Kimia Kayu Mahoni yang Dimodifikasi dengan Perlakuan Panas", 7(1), 37-46.
- Dida Syamsuwida, "Perubahan Viabilitas, Vigor, dan Biokimia Benih Trema (*Trema orientalis* Linn. Blume) Selama Penyimpanan", 7(1), 83-92.
- Djoko Marsono, "Preferensi Masyarakat Terhadap Skenario Pengelolaan Kebun Raya Baturraden di Provinsi Jawa Tengah", 7(1), 59-68.
- Edy Junaidi, "Respon Hidrologi Akibat Penerapan Pola Agroforestri pada Penggunaan Lahan yang Tidak Sesuai Kesesuaian Lahan (Studi Kasus di DAS Cimuntur)", 7(1), 69-81.
- Eliya Suita, "Pertumbuhan Bibit Sengon Merah (*Albizia chinensis* (Osbeck) Merr.) pada Media Semai Cetak dan Perbandingannya dengan Bibit Polybag", 7(2), 141-149.
- Erny Poedjirahajoe, "Preferensi Masyarakat Terhadap Skenario Pengelolaan Kebun Raya Baturraden di Provinsi Jawa Tengah", 7(1), 59-68.
- Ganis Lukmandaru, "Sifat Kimia Kayu Mahoni yang Dimodifikasi dengan Perlakuan Panas", 7(1), 37-46.
- Herawikan Mandiriati, "Preferensi Masyarakat Terhadap Skenario Pengelolaan Kebun Raya Baturraden di Provinsi Jawa Tengah", 7(1), 59-68.
- Heri Suryanto, "Injeksi Molase untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Vitalitas Tanaman Kesambi (*Schleicera oleosa* Merr) sebagai Inang Kutu Lak", 7(2), 173-181.
- Heru Dwi Riyanto, "Riparian Vegetation in Production Forest at Cemoro-Modang River, Cepu, Central Java", 7(2), 119-129.
- Heru Setiawan, "Karakteristik Ekologi dan Kesehatan Hutan Mangrove di Pulau Tanakeke Sulawesi Selatan", 7(1), 47-58.
- Indira Riastiwi, "Bibit Jati Tetraploid Lebih Toleran Terhadap Cekaman Kekeringan daripada Bibit Jati Diploid Asalnya", 7(1), 01-11.
- Izu Andry Fijridiyanto, "Penilaian Variabel Vegetasi pada Lahan Reklamasi Bekas Tambang Emas di Ratatotok, Minahasa Tenggara", 7(2), 93-108.
- Joko Ridho Witono, "Penilaian Variabel Vegetasi pada Lahan Reklamasi Bekas Tambang Emas di Ratatotok, Minahasa Tenggara", 7(2), 93-108.
- Karnita Yuniarti, "Several Physical Properties of *Eucalyptus pellita* F. Muell from Different Provenances and Sampling Position on Tree", 7(2), 151-163.

- Kuntadi, "Dampak Serangan Ulat Pemakan Daun *Heortia vitessoides* Terhadap Pertumbuhan Tanaman Gaharu di Hutan Penelitian Carita, Provinsi Banten", 7(1), 25-35.
- Levina A.G.P, "Analysis of Wild Honey Development Policy for Local Peoples Livelihoods Improvement in the Sumbawa District", 7(1), 13-23.
- Lilik Budi Prasetyo, "Struktur Lanskap Mempengaruhi Komunitas Burung di Kota Bogor Jawa Barat", 7(2), 109-118.
- Marcellinus M.B. Utomo, "Analysis of Wild Honey Development Policy for Local Peoples Livelihoods Improvement in the Sumbawa District", 7(1), 13-23.
- Mursidin, "Karakteristik Ekologi dan Kesehatan Hutan Mangrove di Pulau Tanakeke Sulawesi Selatan", 7(1), 47-58.
- Naning Yuniarti, "Perubahan Viabilitas, Vigor, dan Biokimia Benih *Trema (Trema orientalis* Linn. Blume) Selama Penyimpanan", 7(1), 83-92.
- Noor Farikhah Haneda, "Injeksi Molase untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Vitalitas Tanaman Kesambi (*Schleicera oleosa* Merr) sebagai Inang Kutu Lak", 7(2), 173-181.
- Nurhasybi, "Pertumbuhan Bibit Sengon Merah (*Albizia chinensis* (Osbeck) Merr.) pada Media Semai Cetak dan Perbandingannya dengan Bibit Polybag", 7(2), 141-149.
- Nurmuliayanti Muis, "Estimasi Jumlah dan Komposisi Simpanan Biji dalam Tanah di Savana Bekol Taman Nasional Baluran Jawa Timur", 7(2), 131-140.
- R.S.B. Irianto, "Dampak Serangan Ulat Pemakan Daun *Heortia vitessoides* Terhadap Pertumbuhan Tanaman Gaharu di Hutan Penelitian Carita, Provinsi Banten", 7(1), 25-35.
- Ragil Widyorini, "Sifat Kimia Kayu Mahoni yang Dimodifikasi dengan Perlakuan Panas", 7(1), 37-46.
- Resti Wahyuni, "Induksi Pembentukan Gaharu pada *Aquilaria malaccensis* Menggunakan Pupuk Urea dan *Fusarium solani*", 7(2), 165-171.
- Ridwan, "Bibit Jati Tetraploid Lebih Toleran Terhadap Cekaman Kekeringan daripada Bibit Jati Diploid Asalnya", 7(1), 01-11.
- Rina Kurniaty, "Perubahan Viabilitas, Vigor, dan Biokimia Benih *Trema (Trema orientalis* Linn. Blume) Selama Penyimpanan", 7(1), 83-92.
- Ronggo Sadono, "Preferensi Masyarakat Terhadap Skenario Pengelolaan Kebun Raya Baturraden di Provinsi Jawa Tengah", 7(1), 59-68.
- Sukisman Tjitrosoedirdjo, "Estimasi Jumlah dan Komposisi Simpanan Biji dalam Tanah di Savana Bekol Taman Nasional Baluran Jawa Timur", 7(2), 131-140.
- Supriyanto, "Injeksi Molase untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Vitalitas Tanaman Kesambi (*Schleicera oleosa* Merr) sebagai Inang Kutu Lak", 7(2), 173-181.
- Syamsul Falah, "Induksi Pembentukan Gaharu pada *Aquilaria malaccensis* Menggunakan Pupuk Urea dan *Fusarium solani*", 7(2), 165-171.
- Titiek Setyawati, "Estimasi Jumlah dan Komposisi Simpanan Biji dalam Tanah di Savana Bekol Taman Nasional Baluran Jawa Timur", 7(2), 131-140.
- Tri Handayani, "Bibit Jati Tetraploid Lebih Toleran Terhadap Cekaman Kekeringan daripada Bibit Jati Diploid Asalnya", 7(1), 01-11.
- Triadiati Triadiati, "Induksi Pembentukan Gaharu pada *Aquilaria malaccensis* Menggunakan Pupuk Urea dan *Fusarium solani*", 7(2), 165-171.
- Witjaksono, "Bibit Jati Tetraploid Lebih Toleran Terhadap Cekaman Kekeringan daripada Bibit Jati Diploid Asalnya", 7(1), 01-11.
- Y.M.D. Ratnadewi, "Estimasi Jumlah dan Komposisi Simpanan Biji dalam Tanah di Savana Bekol Taman Nasional Baluran Jawa Timur", 7(2), 131-140.
- Yonky Indrajaya, "Respon Hidrologi Akibat Penerapan Pola Agroforestri pada Penggunaan Lahan yang Tidak Sesuai Kesesuaian Lahan (Studi Kasus di DAS Cimuntur)", 7(1), 69-81.

Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea
Vol. 7, 2018

INDEKS AFILIASI (*Affiliation Index*)

Balai Besar Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan	151
Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar	47
Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Agroforestry	13, 69
Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan	83, 141
Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)	1
Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor (IPB)	109, 173
Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada (UGM)	37, 59
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB	131, 165
Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya–LIPI	93
Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan	151
Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan	25, 131
Pusat Penelitian dan Pengembangan Kualitas dan Laboratorium Lingkungan	69
SEAMEO BIOTROP	131
Watershed Management Technology Center	119

Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea
Vol. 7, 2018

INDEKS KATA KUNCI (*Keywords Index*)

A		M	
4-etil asam benzoat	165	Madu	13
<i>Acacia nilotica</i>	131	Modifikasi kayu	37
Agroforestri	69	Molase	173
<i>Albizia chinensis</i>	141		
Analisis vegetasi	93	P	
<i>Aquilaria malaccensis</i>	165	<i>Patch analyst</i>	109
B		Penanaman	141
Bibit	141	Pengembangan	13
Biji dalam tanah	131	Penghidupan	13
Biokimia	83	Peningkatan	13
Burung perkotaan	109	Periode simpan	83
C		Perlakuan panas	37
Cekaman kekeringan	1	Preferensi masyarakat	59
D		Provenan	151
Defoliiasi	25	Pulau Tanakeke	47
Diploid	1	R	
E		Rasio T/R	151
Ekologi mangrove	47	Rehabilitasi	141
<i>Eucalyptus pellita</i>	151	Reklamasi	93
F		Respon hidrologi	69
<i>Fusarium solani</i>	165	Rhizobium	141
G		S	
Gulma berdaun lebar	131	Sifat kimia	37
H		Skenario pengelolaan	59
<i>Heortia vitessoides</i>	25	<i>Steaming</i>	37
Hutan produksi	119	Struktur lanskap	109
I		Sumbawa	13
Induksi gaharu	165	Sungai Cemoro dan Modang	119
Injeksi batang	173	<i>Swietenia</i> sp.	37
J		T	
Jati	1	Tambang emas	93
K		Tanaman gaharu	25
Kadar air	151	Tetraploid	1
Kebun Raya Baturraden	59	Trema	83
Kematian tanaman	25	V	
Kerapatan	151	Vegetasi riparian	119
Kesambi (<i>Schleicera oleosa</i> Merr)	173	Viabilitas	83
Kesehatan hutan	47	Vigor	83
Kesesuaian penggunaan lahan	69	Vitalitas tanaman	173

PETUNJUK PENULISAN NASKAH "JURNAL PENELITIAN KEHUTANAN WALLACEA"

KETENTUAN UMUM

- ✧ Makalah adalah Karya Tulis Ilmiah (KTI) hasil penelitian bidang kehutanan.
 - ✧ Penulis yang menyerahkan artikelnya harus menjamin bahwa naskah yang diajukan tidak melanggar hak cipta, belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang diajukan ke media lain untuk dipublikasikan.
1. **BAHASA:** Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
 2. **FORMAT:** Naskah diketik pada kertas ukuran A4 (210 mm x 297 mm) dengan spasi 1,5. Pada semua tepi kertas dikosongkan 3 cm. Jumlah halaman antara 12 sampai 15 halaman. Isi tulisan diketik dengan Font Tahoma, 11pt.
 3. **JUDUL:** Judul ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Judul dibuat tidak lebih dari 2 baris (berkisar antara 10-15 kata). Judul harus spesifik, jelas, ringkas, dan informatif, serta mencerminkan substansi atau isi dari tulisan. Judul diketik dengan font Tahoma, 12pt.
 4. **NAMA DAN ALAMAT PENULIS:** Hanya peneliti yang memiliki kontribusi yang signifikan dalam suatu tulisan yang berhak mendapatkan sebutan penulis. Kontribusi signifikan adalah melakukan penelitian, berpartisipasi dalam membuat desain penelitian, menganalisis data, dan menyiapkan tulisan. Penulisan nama diupayakan tidak disingkat. Nama penulis dicantumkan di bawah judul tanpa mencantumkan gelar dan jabatan serta bukan nama samaran, letaknya di bawah nama penulis diikuti nama lembaga tempat penulis bekerja, alamat instansi, No telp/faks, No handphone (HP) dan alamat email penulis.
 5. **ABSTRAK:** Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, abstrak ditulis dalam satu paragraf serta tanpa acuan, tanpa catatan kaki atau kutipan pustaka, dan tanpa singkatan/akronim serta bersifat mandiri, paling banyak memuat 250 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak diketik dengan font Tahoma, 10pt, spasi satu. Menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan. Abstrak setidaknya mengandung unsur: latar belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian (kesimpulan). Sangat baik jika mencantumkan rekomendasi atau prospek dari penelitian tersebut.
 6. **KATA KUNCI:** Kata kunci dicantumkan di bawah abstrak, harus mengandung cukup informasi untuk indeks dan membantu dalam penelusuran; dapat berupa kata tunggal dan kata majemuk, minimal 3 kata dan maksimal 5 kata, ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
 7. **TABEL:** Judul tabel dan keterangan yang diperlukan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan jelas dan singkat. Tabel harus diberi nomor. Penggunaan tanda koma (,) dan titik (.) pada angka di dalam tabel masing-masing menunjukkan nilai pecahan desimal dan kebulatan seribu. Seperti contoh berikut (tanpa garis vertikal) :

Tabel 1. Klasifikasi ketahanan kayu terhadap penggerek kayu di laut

Table 1. *Wood resistance class againts marine borers*

Kelas (Class)	Intensitas serangan (Attack intensity) %	Selang intensitas serangan (Interval of attack intensity) %
I	< 7,3	Sangat tahan (<i>Very resistant</i>)
II	7,3 – 27,1	Tahan (<i>Resistant</i>)
III	27,1 – 54,8	Sedang (<i>Moderate</i>)
IV	54,8 – 79,1	Buruk (<i>Poor</i>)
V	> 79,1	Sangat buruk (<i>Very poor</i>)

Keterangan:

Remarks:

8. **GAMBAR:** Grafik dan ilustrasi lain yang berupa gambar harus kontras dan dibuat dengan tinta hitam. Hindari penyajian ilustrasi berwarna kecuali jika warna mengandung arti. Setiap gambar harus diberi nomor, judul dan keterangan yang jelas (font yang proporsional) dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
9. **FOTO:** Foto harus mempunyai ketajaman (resolusi) yang baik, diberi judul dan keterangan yang jelas dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Pemuatan foto penulis dalam terbitan berkala ilmiah tidak diperkenankan.
10. **TUBUH NASKAH:** Diatur dalam Bab dan Sub Bab secara konsisten sesuai dengan kebutuhan. Semua nomor ditulis rata di batas kiri tulisan, seperti:
I,II,III,dst. untuk Bab
A,B,C,dst. untuk Sub Bab
1,2,3,dst. untuk Sub Sub Bab
a,b,c,dst. untuk Sub Sub Sub Bab
11. **SISTEMATIKA PENULISAN** adalah sebagai berikut:
Judul: Bahasa Indonesia dan Inggris
Nama penulis dan instansi penulis, email penulis
Abstrak: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
I. Pendahuluan
II. Metode Penelitian
III. Hasil dan Pembahasan
IV. Kesimpulan dan Saran
Ucapan Terima Kasih, dan Daftar Pustaka serta Lampiran (jika ada).
12. **PENDAHULUAN:** Hendaknya mengandung latar belakang yang menjelaskan permasalahan aktual (fakta), kausal (sebab), efek (pengaruh), dan tindak lanjut yang diperlukan, serta tujuan penelitian. Dalam penyusunan latar belakang hingga tujuan hendaknya dapat disusun alur yang mengerucut seperti piramida terbalik. Diperlukan penjelasan mengenai status riset yang telah/sudah dilakukan selama ini dan bagaimana posisi riset yang sedang dilakukan (*state of the art*).
13. **METODE PENELITIAN:** Penyajian metode memerlukan acuan pustaka, apabila sudah pernah dipublikasi sebelumnya dan hal ini mencerminkan seberapa valid metode yang digunakan. Uraian mencantumkan rumusan matematis sehingga hasil numeriknya dapat divalidasi. Untuk rumus dan bahan yang telah baku tidak perlu dijelaskan ulang, hanya disebutkan sumbernya, kecuali apabila ada modifikasi, perlu ada penjelasan. Prosedur pengumpulan data, prosedur hendaknya dibuat ringkas tetapi cukup informatif bagi pembaca yang ingin mengulangi penelitian yang dilaporkan.
14. **HASIL DAN PEMBAHASAN:** Hasil harus menjawab permasalahan dan tujuan penelitian. Berisi penjelasan perbandingan hasil dengan hal lain yang memiliki kaitan atau bagian dari suatu keragaman masalah yang telah dipublikasikan oleh orang lain, atau hasil dari penelitian sebelumnya jika ini merupakan rangkaian dari suatu kegiatan penelitian.

Hasil dan pembahasan merupakan hasil analisis fenomena di wilayah penelitian yang relevan dengan tema sentral kajian, hasil yang diperoleh dapat berupa deskriptif naratif, angka-angka, gambar/tabel, dan suatu alat. Hindari penyajian deskriptif naratif yang panjang lebar, gantikan dengan ilustrasi (gambar, grafik foto, diagram, atau peta, dan lain-lain), namun dengan penjelasan serta legenda yang mudah dipahami.

Pembahasan ditulis dengan ringkas dan fokus pada interpretasi dari hasil yang diperoleh dan bukan merupakan pengulangan dari bagian hasil. Pembahasan tidak perlu membaca ulang dari grafik, tapi bisa dikelompokkan hasilnya untuk menginterpretasikan hasil dan dibahas berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Apa yang menarik dari hasil penelitian ini dibandingkan sebelumnya atau apa yang menonjol dari hasil pengamatan ini. Komparasi hasil penelitian perlu diperkaya dengan mengacu jurnal bereputasi (nasional dan internasional).

15. **KESIMPULAN:** Kesimpulan adalah hasil dari pembahasan yang menjawab permasalahan penelitian. Kesimpulan bukan tulisan ulang dari pembahasan dan juga bukan ringkasan, melainkan penyampaian singkat dalam bentuk kalimat utuh. Isi kesimpulan menggunakan huruf dan gaya paragraf yang sama dengan bagian lainnya serta menghindari penggunaan *bullet* atau nomor. Kedalaman dan perampatan (generalisasi) bahasan pada Kesimpulan perlu untuk diperhatikan.
16. **SARAN:** Saran dapat berisi rekomendasi akademik, tindak lanjut nyata, atau implikasi kebijakan atas kesimpulan yang diperoleh.
17. **UCAPAN TERIMA KASIH:** Berisi ucapan terima kasih kepada suatu instansi jika penelitian ini didanai atau mendapat dukungan oleh instansi tersebut, atau jika ada pihak yang secara signifikan membantu langsung penelitian atau penulisan artikel ini, jika pihak tersebut sudah tercantum sebagai penulis, maka tidak perlu disebutkan lagi.
18. **DAFTAR PUSTAKA:** Semua nama pengarang yang disebutkan dalam kutipan harus dicantumkan dalam daftar pustaka secara lengkap, dengan ketentuan sbb:
- Nama pengarang ditulis mulai dari nama belakang/keluarga diikuti dengan tanda koma kemudian nama depan.
 - Bila terdapat lebih dari satu pengarang, maka semua nama pengarang tetap ditulis dan tidak perlu menggunakan *et al* atau dkk. Sementara dalam kutipan (tubuh teks) bila pengarangnya lebih dari dua orang maka cukup gunakan *et al*.
 - Sumber dituliskan dengan mengikuti tata cara (*style*) yang dikeluarkan oleh APA (*American Psychological Association*).
 - Referensi pustaka yang diunduh dari internet, harus mencantumkan URL/Web resmi, dengan ketentuan terdapat: Nama penulis. Tahun upload tulisan. Judul tulisan. Nama lengkap URL/Web. (tgl, bulan, dan tahun diunduh), bukan dari Blogspot, wordpress, wikipedia.
 - Sumber daftar pustaka yang tidak ada nama pengarangnya ditulis nama lembaga/instansi yang menerbitkannya.
 - Pustaka yang bersumber dari Undang-undang/peraturan pemerintah atau dokumen penting hendaknya mencantumkan: Badan yang mengesahkan. Tahun terbit/pengesahan. Judul UU/PP/Perda atau dokumen penting. Kota pengesahan. Lembaga yang mengeluarkan.
 - Pustaka yang dirujuk diusahakan terbitan paling lama 10 (sepuluh) tahun terakhir (>80%), dengan jumlah paling sedikit 10 (sepuluh) pustaka yang bersumber dari acuan primer.
 - Untuk menjaga konsistensi cara pengacuan, pengutipan dan penulisan daftar pustaka kami sarankan untuk menggunakan aplikasi referensi standar seperti Mendeley, EndNote, Zotero, dll.

Contoh penulisan daftar pustaka sebagai berikut:

a. **Satu pengarang** (Sumber: buku, skripsi, dan prosiding)

Asdak, C. (2002). *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wahyudi. (2002). *Pola penyebaran ekologis jenis eboni Makassar (Diospyros celebica Bakh.) di hutan Amaro Kabupaten Barru* (Skripsi). Makassar: Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Hasanuddin. (Tidak dipublikasikan).

Indrawan, A. (2008). Sejarah perkembangan sistem silvikultur di Indonesia. *Prosiding Lokakarya Nasional Penerapan Multisistem Silvikultur pada Pengusahaan Hutan Produksi dalam Rangka Peningkatan Produktivitas dan Pemanfaatan Kawasan Hutan*. Tanggal 23 Agustus 2016. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB dan Direktorat Jenderal Bina Produksi Departemen Kehutanan.

- b. **Dua pengarang** (Sumber: Buku dan Jurnal)
 Kent, M., & Coker, P. (1992). *Vegetation description and analysis: a practical approach*. London: Belhaven press.
 Wakka, A., & Awang, S. (2017). Development scenario of collaborative management at Bantimurung Bulusaraung National Park, South Sulawesi Province. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 6(1), 31-40. doi:<http://dx.doi.org/10.18330/jwallacea.2017.vol6iss1pp31-40>
 Akter, N., & Neelim, AZ. (2008). Agarwood plantation at BRAC tea estate: introduction, environmental factors and financial analysis. [http://research.brac.net/reports/Agarwood Plantation BRAC.pdf](http://research.brac.net/reports/Agarwood%20Plantation%20BRAC.pdf) Accessed 5 August 2016.
- c. **Tiga pengarang atau lebih** (Sumber: buku dan jurnal)
 Kartodihardjo, H., Nugroho, B., & Putro, H. R. (2011). *Pembangunan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Konsep, Peraturan Perundangan dan Implementasi*. Jakarta: Debut Wahana Sinergi.
 Gunawan, H., Prasetyo L.B., Mardiasuti, A., & Kartono, A.P. (2009). Fragmentasi hutan alam lahan kering di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 7(1), 75-91.
 Nielsen, A.B., van den Bosch, M., Maruthaveeran, S., & van den Bosch, C.K. (2014). Species richness in urban parks and its drivers: a review of empirical evidence. *Urban Ecosystems*, 17(1), 305-327. Doi: <https://doi.org/10.1007/s11252-013-0316-1>.
- d. **Tanpa pengarang**
 Balai TN Babul. (2008). *Rencana pengelolaan jangka panjang Balai Taman Nasional Bantimurung periode 2008-2028 Kabupaten Maros dan Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan*. Maros: Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.
 [BPS] Badan Pusat Statistik. (2010). *Penduduk dan Rumah Tangga Provinsi Sulawesi Utara Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 menurut Desa/Kelurahan*. Manado (ID): BPS.
- e. **Artikel internet**
 IUCN. (2015). The IUCN Red List of Threatened Species. <http://www.iucnredlist.org/>. Diakses 1-3 Juli 2015.
 Daniel. (2012). Penyelundupan Eboni Ke Malaysia Masih Marak. *Antara*, Jumat 3 Februari 2012. <http://www.antarasulsel.com>.
- f. **Peraturan perundangan**
 Departemen Kehutanan. (2004). Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.01/Menhut-11/2004 tentang Pemberdayaan Masyarakat Setempat di Dalam dan atau di Sekitar Hutan dalam Rangka Social Forestry. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Dephut.

KETENTUAN LAIN:

- a) Naskah diserahkan melalui **submission online** melalui Open Journal System (OJS) Jurnal Wallacea di <http://jurnal.balithutmakassar.org/index.php/wallacea/index>
- b) Pada saat penyerahan naskah harap melampirkan Surat Pernyataan Klirens Etik (Perka LIPI 08/E/2013)
- c) Penulis dari luar Instansi Badan Litbang Kehutanan diharapkan menyertakan Curriculum Vitae (CV) singkat dan alamat yang jelas.
- d) Kemajuan (Status) naskah bisa dilihat dengan login sebagai pengguna dalam sistem OJS.
- e) Dewan redaksi tidak bertanggungjawab terhadap setiap pernyataan dan pendapat ilmiah yang dikemukakan penulis.
- f) Dewan redaksi berhak mengubah naskah tanpa mengurangi isi yang terkandung di dalamnya, dan juga berhak menolak naskah yang dianggap tidak memenuhi ketentuan yang disyaratkan.